

## FAKTOR PENTING KINERJA PELAKSANA KONSTRUKSI PADA SATKER PELAKSANAAN JALAN NASIONAL WILAYAH II PROVINSI MALUKU UTARA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KEPULAUAN

Edward Rizky Ahadian<sup>1\*</sup>, Zulkarnaen K. Misbah<sup>2</sup>, Munira Jamudin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Sipil FT Unkhair

<sup>3</sup>Alumni Program Studi Teknik Sipil FT Unkhair

<sup>1\*</sup>[edoeny1@gmail.com](mailto:edoeny1@gmail.com)

**Abstrak:** Jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan bidang ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sarana guna menunjang terwujudnya pembangunan nasional. Kegiatan konstruksi merupakan suatu proses yang panjang, di mana dalam pelaksanaannya banyak di jumpai masalah manajemen kinerja. Kinerja merupakan tolak ukur kemampuan suatu organisasi atau perusahaan. Dalam meningkatnya persaingan usaha membuat manajemen untuk lebih memperhatikan kinerja. Kinerja dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang di capai ketika mengerjakan pekerjaan. Berbagai kajian tersebut perlu ditindaklanjuti dengan penelitian yang lebih mendalam dan lengkap untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang faktor penting dalam kinerja pelaksana konstruksi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat kepentingan dari indikator kinerja pelaksana konstruksi pada satker pelaksanaan jalan nasional wilayah II Provinsi Maluku Utara. Melalui gambaran tersebut dapat teridentifikasi faktor penting dalam kinerja pelaksana konstruksi yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan prioritas dalam upaya meningkatkan kinerja dari pelaksana konstruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator paling penting secara keseluruhan dalam aspek kinerja pelaksana konstruksi adalah pengawasan dan pengendalian proyek dilakukan secara teratur pada aspek service dengan nilai mean 3,809. Hal ini dikarenakan kegiatan pengawasan dan pendendalian proyek dilakukan secara teratur merupakan salah satu bentuk jaminan agar proyek dapat berjalan dengan baik dan diselesaikan sesuai dengan biaya, mutu dan waktu yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Faktor Penting, Kinerja, Pelaksana Konstruksi, Metode Mean.

### I. PENDAHULUAN

Jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan bidang ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sarana guna menunjang terwujudnya pembangunan nasional. Kegiatan konstruksi merupakan suatu proses yang panjang, di mana dalam pelaksanaannya banyak di jumpai masalah salah satu permasalahannya adalah manajemen kinerja. Karena kinerja merupakan tolak ukur kemampuan suatu organisasi atau perusahaan. Dalam meningkatnya persaingan usaha membuat manajemen untuk lebih meperhatikan keberhasilan kinerja. Kinerja dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang di capai ketika mengerjakan pekerjaan. Keberhasilan suatu organisasi dapat di ukur dengan kinerja organisasi, dimana organisasi sangat di tentukan oleh kinerja masing-masing individu dalam organisasi tersebut.

Berbagai kajian diatas perlu ditindaklanjuti dengan penelitian yang lebih mendalam dan lengkap untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kinerja pelaksana konstruksi yang menjadi rekanan pada satker pelaksanaan jalan nasional wilayah II provinsi Maluku Utara. Melalui gambaran tersebut dapat teridentifikasi faktor penting dalam kinerja pelaksana konstruksi yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan prioritas dalam upaya meningkatkan kinerja dari pelaksana konstruksi dalam menunjang pembangunan infrastruktur kepulauan. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah, faktor penting apa saja dalam kinerja pelaksana konstruksi (kontraktor) yang berada pada lingkup satker pelaksanaan jalan nasional wilayah II provinsi maluku utara. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi tingkat kepentingan dari indikator kinerja kontraktor pada satker pelaksanaan jalan nasional wilayah II Provinsi Maluku Utara.

Kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya menyatakan hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja tersebut berlangsung. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering di gunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang di lakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi di ambil dari laporan atau laporan lainnya. penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitas perusahaan. Hal ini dapat di lakukan dengan metode atau pendekatan. Mean adalah nilai rata-rata dari data (berupa skor) yang di peroleh dari pengumpulan data dimana besarnya bersifat kuantitatif dan tidak bervariasi.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Kota Ternate, dengan objek penelitian adalah penyedia jasa konstruksi yaitu kontraktor yang pernah menjadi rekan kerja pada lingkup Satuan Kerja Pelaksana Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Maluku Utara. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik pengumpulan data dengan kuisisioner (angket).

### Perancangan Kuesioner

Format kuesioner yang disebar sama untuk semua pihak. Bagian pertama kuesioner yaitu data identitas responden dengan maksud untuk mengetahui profil dari responden. Pada bagian ini, pertanyaan mengenai identitas responden secara umum seperti nama responden, pendidikan responden, dan posisi responden dalam proyek. Bagian kedua kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan konstruksi pada satuan kerja pelaksanaan jalan nasional wilayah II provinsi Maluku Utara. Tujuan dari bagian ini adalah sesuai dengan tujuan kuesioner, yaitu mengidentifikasi faktor penting kinerja pelaksana konstruksi pada satuan kerja pelaksanaan jalan nasional wilayah II provinsi Maluku Utara. Responden dalam penelitian ini adalah satker pelaksanaan jalan nasional wilayah II Provinsi Maluku Utara yang dapat diwakilkan kepada pejabat pembuat komitmen (PPK) atau Kepala Bidang, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan atau kepala seksi ataupun Pengawas kegiatan/Lapangan.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan dalam bentuk skala yang dinyatakan dengan kondisi 1 (satu) sampai dengan 5 (lima), yang mana kondisi tersebut menyatakan pendefinisian kontraktor terhadap variabel-variabel indikator kinerja pelaksana konstruksi. Kondisi 1 merupakan pernyataan sangat tidak penting, dan seterusnya hingga kondisi 5 yang merupakan tingkat pernyataan sangat penting.

### Pengolahan dan Analisa Hasil Penelitian

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasikan. Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik dari data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *mean*.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Indikator Kinerja	Variabel Pengukuran
<b>A</b>	<b>Produk</b>	
1	<i>Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan Terhadap Fungsi Bangunan</li> </ul>
2	<i>Conformance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkup Pekerjaan Sesuai Dokumen Kontrak</li> </ul>
3	<i>Aesthetics</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas Bangunan Sesuai Spesifikasi Teknis</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerapian (Estetika) Hasil Akhir Bangunan</li> </ul>
<b>B</b>	<b>Service</b>	
1	<i>Time</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana Pekerjaan (Penjadwalan) Yang Realistis</li> </ul>
2	<i>Timeliness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketetapan Waktu Penyelesaian Proyek</li> </ul>
3	<i>Consistency</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin Dan Tertib Dalam Administrasi</li> </ul>
4	<i>Accessability &amp; Convinience</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan Pelayanan Yang Di Berikan (Kooperatif)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanganan Masalah/Gangguan (Biaya, Mutu, Waktu, Konflik, dan Sebagainya) Pada Pekerjaan</li> </ul>
5	<i>Accuracy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Shop Drawing di Ajukan Sebelum Pelaksanaan Konstruksi</li> </ul>
6		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian Laporan Proyek Dengan Kondisi Aktual di Lapangan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketetapan Dalam Memilih Supplier dan Subkontraktor</li> </ul>
7	<i>Responsiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecepatan Menangani Masalah (Biaya, Mutu, Waktu, Konflik, dsb) yang Terjadi di Lapangan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecepatan Dalam Merespon Permintaan Pemilik Proyek</li> </ul>
8	<i>Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Selama Konstruksi</li> </ul>
9	<i>Commnication</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan Manajer Proyek Dalam Berkomunikasi Baik Secara Verbal Maupun Tulisan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan Risiko Yang Mungkin Dapat Terjadi Selama Konstruksi</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi Yang Terintegrasi Antara Kontraktor, Subkontraktor dan Suplier.</li> </ul>
10	<i>Secutiry</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanganan Keamanan/Sosialisasi di Lingkungan Proyek</li> </ul>
11	<i>Competence</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya Pengerjaan Ulang Selama Pelaksanaan Proyek.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur Organisasi Pengelola Proyek Yang Lengkap</li> </ul>

(Ichsan, 2015)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Usia dan Pendidikan Responden**

Untuk menerapkan mutu kinerja dalam suatu perusahaan Usia sangatlah berkaitan erat dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami perusahaan. Pada tabel di bawah sesuai data yang di peroleh dari hasil survey, menunjukkan usia responden dimana terlihat usia responden di bawah 30 tahun dengan presentase nilai sebanyak 62 %, di atas 30-40 tahun sebanyak 33% ,di atas 40-50 tahun sebanyak 5 %. Dapat di lihat dari nilai presentasi usia responden bahwa usia paling tertinggi ada pada usia di bawah 30 tahun yaitu sebanyak 62 %. Dan usia yang paling rendah di atas 40-50 tahun yaitu sebanyak 5%.

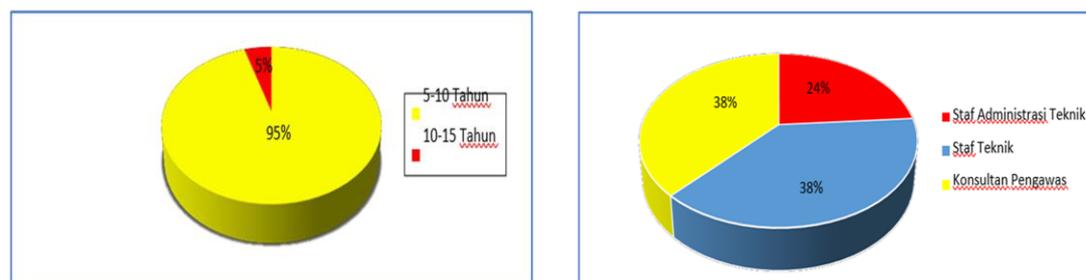
Pendidikan dianggap sebagai suatu patokan dalam memberikan penilaian (judgement) dan pendapat. Seorang dengan pendidikan yang lebih tinggi dianggap memiliki penilaian yang lebih baik dibandingkan dengan seorang yang berpendidikan lebih rendah (berkaitan dengan pengetahuan teoritis). Pada gambar terlihat bahwa pendidikan terakhir responden adalah S1 teknik.



(a) (b).  
Gambar 1. a). Usia Responden; b). Pendidikan Terakhir

**Jabatan dan Pengalaman Kerja Responden dalam Bidang Konstruksi**

Pengalaman bekerja sangatlah berpengaruh pada kinerja perusahaan, dimana pengalaman bekerja lebih lama di anggap mempunyai penilaian yang lebih baik di bandingkan dengan responden yang belum berpengalaman. Pada pengalaman responden dalam bidang konstruksi di diperoleh dari hasil survey, menunjukkan bahwa presentase pengalaman responden dalam bidang konstruksi untuk 5-10 tahun sebanyak 95 %, dan 10-15 tahun sebanyak 5 %. Dari nilai presentse di atas dapat di lihat bahwa nilai pengalaman bekerja dalam bidang konstruksi tertinggi terlihat pada tahun 5-10 yaitu sebanyak 95 % dan yang paling rendah adalah 10-15 tahun yaitu sebanyak 5 %.



(a) (b).  
Gambar 2. a). Pengalaman Responden dalam Bidang Konstruksi; b). Jabatan Responden

Tingkat jabatan yang di peroleh dari data menunjukkan bahwa jabatan responden untuk staf administrasi Teknik sebanyak 24%, staf Teknik sebanyak 38%, dan konsultan pengawas sebanyak 38 %. Dari gambar presentasi di atas dapat dilihat bahwa jabatan responden dengan nilai tertinggi adalah staf Teknik dan pengawas konsultan dengan nilai presentase sebanyak 38%, dan untuk nilai terendah adalah staf administrasi teknik sebanyak 24%.

Indikator kinerja pelaksana konstruksi dari aspek produk berupa kualitas bangunan sesuai spesifikasi teknis dinilai paling penting dengan memperoleh nilai mean sebesar 3,523. Hal ini menunjukkan bahwa pihak owner sangat memperhatikan pentingnya kualitas bangunan dilihat dari kesesuaian dengan spesifikasi teknis dalam dokumen kontrak. Dan pelaksana konstruksi dituntut untuk menghasilkan mutu pekerjaan sesuai spesifikasi yang diminta. Sedangkan penerapannya menurut penelitian yang dilakukan Jamudin (2019) juga masuk kategori puas.

Pada aspek service, indikator kinerja pengawasan dan pengendalian proyek di lakukan secara teratur (*assurance*) dinilai paling penting dengan memperoleh nilai mean sebesar 3,809. Hal ini menunjukkan bahwa owner sangat membutuhkan jaminan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik sesuai kontrak dengan adanya pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pelaksana konstruksi secara teratur. Dari kategori atau variabel kinerja pelaksana konstruksi dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan strategi atau kebijakan dalam upaya perbaikan pelayanan yang di hasilkan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut bahwa indikator paling penting secara keseluruhan dalam aspek kinerja pelaksana konstruksi menurut persepsi responden adalah pengawasan dan pengendalian proyek di lakukan secara teratur (*assurance*) pada aspek service dengan nilai *mean* sebesar 3,809. Hal ini dikarenakan kegiatan pengawasan dan pengendalian proyek yang dilakukan secara teratur merupakan salah satu bentuk jaminan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan baik dan diselesaikan sesuai dengan biaya, mutu dan waktu yang telah ditetapkan. Untuk penelitian berikutnya dilakukan penilaian terhadap penerapan indikator kinerja pelaksana konstruksi serta meneliti faktor penting kinerja pada konsultan perencana dan konsultan pengawas.

#### REFERENSI

- [1] Cristiawan, Dwi Albertus, 2013, Studi Mengenai Hubungan Karakteristik Dan Kinerja Perusahaan Kontraktor Kualifikasi Kecil Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Program Studi Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana, Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- [2] D.S Tanto, H Dwi Utomo Jati, O.K.Y. Florencia, Fitriana Dewi, 2014, Pengukuran Kepuasan Kontraktor Terhadap Kinerja Klien Pada Proyek Konstruksi Swasta, Skripsi Program Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [3] Hasyim, Sudarwin, 2016, Pengaruh Kualifikasi Kontraktor Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Kontruksi Di Kabupaten Halmahera Barat, Thesis Program Pascasarjana, Universitas Samratulangi, Manado.
- [4] Ichsan, Muhammad, 2015, Studi Kinerja Perusahaan Konstruksi Dalam Lingkup Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar, Skripsi Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [5] Jamudin, Munira, 2019, Kinerja Perusahaan Kontraktor Pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Maluku Utara, Skripsi (Tidak dipublikasi) Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Ternate.
- [6] Radian, Riqi Khasani, 2013, Evaluasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Kinerja Manajemen Proyek Kontraktor Besar Bangunan Gedung, Tesis Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [7] Soepeno, Bambang, 2002, Statistik Terapan, PT. Rineka Cipta, Jakarta

- [8] Widodo, Iman, 2011, Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi Kasus Pada Perusahaan Mebel PT. Jansen Indonesia), Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang